

MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN GENERASI MUDA MELALUI PEMBELAJARAN TAJWID

Ifa Dini Aminati*¹, Saryadi², Muhammad Abu Nadlir¹

¹Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STAI Syubbanul Wathon

²Prodi Manajemen Bisnis Syariah STAI Syubbanul Wathon

E-mail: ifadini15@gmail.com*

Abstract

This community service activity was conducted at Al-Ikhlas Mosque, Kempul Hamlet, Menoreh Village, Salaman District, Magelang Regency, primarily targeting local children and youth. The main problem identified was the inadequate application and understanding of Tajwid rules during Qur'an recitation, where learners generally focused only on hijaiyah pronunciation without grasping the correct principles. The goal of this program was to increase the interest in reading the Qur'an and ensure the participants' recitation adheres to Tajwid rules. The method employed was Participatory Action Research (PAR), which allowed the youth generation to actively participate in the learning process. The action program, consisting of direct face-to-face teaching, was implemented over 30 days, commencing from February 24, 2025, to March 25, 2025, supported by the development of a simple Tajwid module and guidebook. The result of this service demonstrated a significant improvement in the children's ability to recite the Qur'an in accordance with Tajwid rules, simultaneously enhancing their sense of ownership and motivation in Qur'an literacy practice.

Keywords: Qur'an; Qur'an Recitation Learning; Tajwid Science.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Kempul, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, dengan sasaran utama anak-anak dan generasi muda setempat. Persoalan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya penerapan ilmu Tajwid yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an, di mana peserta didik umumnya hanya fokus pada pelafalan huruf hijaiyah tanpa memahami kaidah yang benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan memastikan bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang memberikan ruang bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Program aksi berupa pengajaran langsung (tatap muka) dilaksanakan selama 30 hari, dimulai dari 24 Februari 2025 hingga 25 Maret 2025, didukung dengan penyusunan modul sederhana dan buku panduan Tajwid. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, sekaligus meningkatkan rasa memiliki dan motivasi mereka dalam berliterasi Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al Qur'an; Pembelajaran Membaca Al - Qur'an; Ilmu Tajwid.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, yang secara bahasa berasal dari *masdar qur'anah* dari *wazan fu'lan* yang berarti bacaan, adalah identitas fundamental bagi umat Islam dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Al-Qaththan, 2016). Dalam praktik

pembacaan Al-Qur'an, keberadaan ilmu Tajwid tidak dapat dipisahkan. Ilmu Tajwid adalah panduan tentang cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), serta mengetahui di mana harus berhenti (*waqaf*) dan memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Oleh karena pentingnya menjaga keotentikan bacaan, para ulama sepakat bahwasanya hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah *fardhu 'ain* (Maulidia, Muis, & Mulyana, 2023). Tujuan utama ilmu Tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan (Albadi, Supraha, & Indra, 2021).

Secara bahasa, Tajwid berarti "*tahsiin*" atau memperbaiki, dan secara istilah berarti mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memenuhi hak dan sifatnya (Apriyanti & Eliyanto, 2023). Tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Tajwid meliputi masalah *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hingga *ahkamul waqaf wal ibtida'*. Mempelajari ilmu Tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam, sebab membaca Al-Qur'an bukan sekadar membaca, melainkan harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan (Wahyuni, Mustofa, & Rosowulan, 2024). Memberikan pembelajaran ini kepada generasi muda memang memerlukan cara-cara yang kreatif dan efektif agar mereka mudah memahami dan menyerap materi. Hal ini mendorong perlunya inovasi metode pembelajaran yang tidak konvensional, demi meningkatkan semangat anak dalam belajar.

Secara umum, tradisi belajar membaca Al-Qur'an di masyarakat telah ditanamkan sejak dini melalui tempat-tempat pengajian, salah satunya di masjid. Harapan orang tua adalah anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya menunjukkan adanya kesenjangan serius antara kemampuan membaca dan penerapan ilmu Tajwid. Fenomena ini juga terjadi di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Kempul, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, yang merupakan pusat belajar mengaji bagi anak-anak setempat.

Di TPQ Masjid Al-Ikhlas, ditemukan masalah bahwa banyak generasi muda yang belum memahami dan menerapkan kaidah Tajwid yang benar. Kegiatan mengaji yang berlangsung hanya menerapkan pelafalan huruf *hijaiyah* saja, tanpa penguatan dan pengaplikasian ilmu Tajwid yang memadai. Akibat permasalahan tersebut, Tim Pengabdian berinisiatif untuk memberikan bantuan pembelajaran mengaji melalui intervensi yang terstruktur. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mendasarkan pada kolaborasi dan refleksi berkelanjutan. PAR dipilih untuk memberikan ruang bagi generasi muda untuk berperan aktif, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an, sekaligus memastikan

bahwa aksi yang dilakukan Tim Pengabdian relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat (Pain, Whitman, Milledge, & Trust, 2019).

Dengan demikian, tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan pembelajaran Tajwid secara tatap muka langsung, memastikan bacaan Al-Qur'an anak-anak dapat sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang benar, dan sekaligus meningkatkan minat baca Al-Qur'an mereka. Program ini diwujudkan melalui tahapan PAR, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi (menyusun modul dan buku panduan sederhana), pelaksanaan aksi intensif, hingga refleksi dan evaluasi harian, sebagai upaya konkret dalam mengatasi masalah literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda Dusun Kempul.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Ikhlas, Dusun Kempul, dengan sasaran utama generasi muda setempat. Metode utama yang digunakan dalam pendampingan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga secara langsung meningkatkan rasa memiliki program dan motivasi intrinsik mereka dalam belajar Al-Qur'an (Saputri, Nissah, & Arini, 2022). Program aksi ini dilaksanakan secara intensif selama 30 hari, dimulai dari Tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 25 Maret 2025, dengan waktu pelaksanaan setiap sore, pukul 16.30 hingga 17.40 WIB.

Proses pelaksanaan mengikuti empat tahapan siklus PAR. Tahap pertama, Identifikasi Masalah, dilakukan melalui observasi awal di TPQ Masjid Al-Ikhlas, di mana ditemukan bahwa banyak generasi muda yang belum memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu Tajwid secara benar sesuai kaidah. Berdasarkan temuan ini, Tim Pengabdian melanjutkan ke tahap kedua, Perencanaan Aksi. Pada tahap ini, disusunlah strategi intervensi berupa pengembangan modul sederhana dan buku panduan belajar Tajwid yang mudah dicerna, dirancang sebagai pegangan praktis bagi anak didik. Modul ini bertujuan untuk menyederhanakan materi Tajwid yang kompleks agar dapat diterima secara efektif oleh anak-anak.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan aksi, di mana program pembelajaran Tajwid dilakukan secara langsung (*tatap muka*). Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan materi Tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* secara praktik kepada peserta. Tahap terakhir adalah Refleksi dan Evaluasi, yang dilakukan oleh para pengajar setiap malam setelah sesi pembelajaran berakhir. Evaluasi harian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul, memperbaiki metode pembelajaran yang kurang efektif, dan memaksimalkan pengajaran pada hari berikutnya,

sehingga memastikan adanya peningkatan kualitas program secara berkelanjutan selama 30 hari periode pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Pelaksanaan dan Identifikasi Kebutuhan

Program penguatan literasi Al-Qur'an melalui pembelajaran Tajwid ini dilaksanakan secara intensif selama satu bulan penuh, mengambil lokasi di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Kempul. Program ini menyasar 28 peserta dari kalangan generasi muda, dengan rentang usia 10 hingga 15 tahun, yang merupakan kelompok usia krusial dalam pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar. Pelaksanaan kegiatan ini berlandaskan pada metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini memastikan bahwa program PkM tidak bersifat *top-down*, melainkan dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan dan melibatkan aktif komunitas dalam seluruh siklus kegiatan.

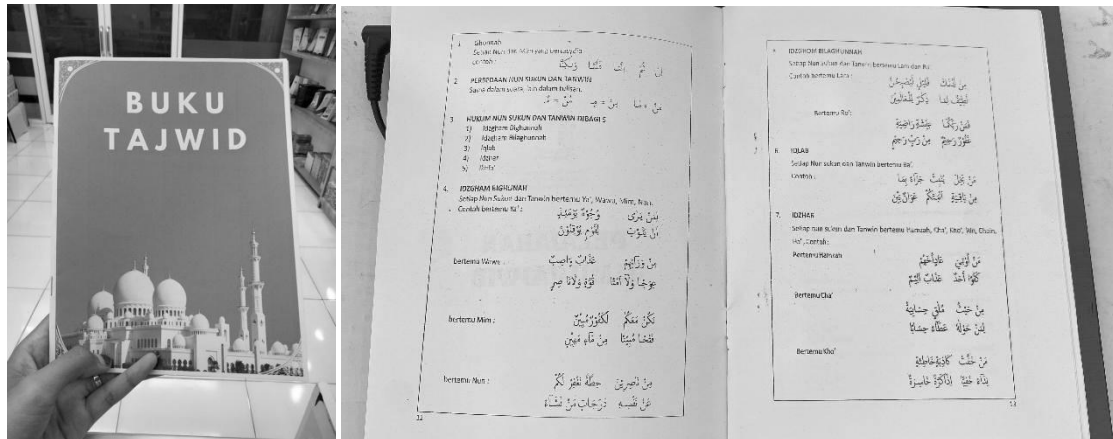
Tahap awal kegiatan, yaitu identifikasi masalah, mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik sudah mampu mengenali huruf *hijaiyah* (kemampuan membaca dasar), mereka menghadapi kesulitan signifikan dalam menerapkan kaidah Tajwid secara praktis. Kesulitan utama terfokus pada hukum-hukum fundamental seperti hukum *mad* (panjang-pendek), hukum *ghunnah* (dengung), dan ketidaktepatan dalam pengucapan **makharijul huruf** (tempat keluar huruf). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada masih bersifat kognitif dasar dan belum menyentuh aspek psikomotorik dari pembacaan Al-Qur'an.

Kondisi kurangnya pemahaman praktis terhadap hukum Tajwid ini menjadi alasan kuat (urgensi) dilaksanakannya intervensi PkM. Temuan ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga mencerminkan temuan umum dalam berbagai literatur PkM yang mengkaji literasi Al-Qur'an, di mana kegagalan penguasaan Tajwid, alih-alih kemampuan membaca dasar, seringkali menjadi penghambat utama dalam mencapai kualitas bacaan yang sesuai kaidah (Rahmawati, Shofia, Musleh, Mukarromah, & Wafira, 2023). Oleh karena itu, Tim Pengabdi merancang aksi yang difokuskan untuk mengatasi hambatan praktis ini, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dari sekadar membaca menjadi membaca dengan *tartil*.

Implementasi Aksi dan Inovasi Metode

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang menunjukkan kelemahan pada aplikasi praktis Tajwid, program aksi disusun dengan strategi utama mengutamakan metode praktik langsung (*hands-on learning*). Pendekatan ini merupakan respons langsung terhadap kebutuhan peserta didik yang cenderung kesulitan dalam

memahami kaidah Tajwid secara teoretis, tetapi lebih mudah menyerap melalui demonstrasi dan pengulangan. Strategi ini sangat vital, sebab kemahiran dalam *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* merupakan keterampilan psikomotorik yang hanya dapat dikuasai melalui pembiasaan dan *drill* yang terstruktur. Metode praktik langsung ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi segera diujicobakan dalam konteks membaca Al-Qur'an secara nyata.



Gambar 1. Buku Panduan Belajar Tajwid



Gambar 2. Implementasi Kegiatan

Inovasi utama dalam program ini adalah pengembangan buku panduan pembelajaran Tajwid sederhana yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi peserta didik dan pengajar. Inovasi media yang disederhanakan ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara kompleksitas ilmu Tajwid formal dengan tingkat pemahaman anak usia 10-15 tahun. Selain itu, Tim Pengabdian mengintegrasikan unsur *fun learning* melalui penggunaan kuis-kuis berhadiah tentang Tajwid. Penerapan kuis ini selaras dengan hasil PkM yang relevan yang menekankan bahwa metode *fun learning* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif generasi muda dalam studi agama (A'yun et al., 2022). Unsur hadiah berfungsi

sebagai *reinforcement* positif yang mendorong semangat kompetisi sehat dan keterlibatan emosional peserta.

Materi yang ditekankan oleh Tim Pengabdi difokuskan pada hukum-hukum dasar yang paling sering diabaikan peserta, yaitu Hukum Nun Sukun/Tanwin (khususnya *Idzhar* dan *Ikhfa'*) dan Hukum *Mad Thabi'i*. Fokus ini bersifat strategis karena mengatasi masalah spesifik di lokasi: banyak anak belum memahami perbedaan antara bacaan dengung dan jelas, serta sering melakukan kesalahan dalam penentuan panjang-pendek (*mad*) bacaan. Kesalahan ini, jika dibiarkan, dapat mengubah makna ayat (*tashif*), sehingga penekanan materi ini menjadi prioritas utama. Dengan memfokuskan intervensi pada titik-titik kritis ini, program memastikan bahwa perbaikan bacaan memberikan dampak kualitas yang maksimal dalam waktu yang terbatas.

Kombinasi antara metode praktik langsung, modul sederhana, dan kuis berhadiah menciptakan sistem pembelajaran yang holistik. Modul menyediakan kerangka kognitif, praktik langsung memastikan keterampilan psikomotorik, dan kuis berhadiah menjamin keterlibatan afektif dan motivasi. Kontribusi dari inovasi metode ini sangat nyata dalam mencapai keberhasilan PkM. Dengan menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar generasi muda, mematahkan stigma bahwa pembelajaran Tajwid harus selalu bersifat teoretis dan monoton.

Peningkatan Literasi Al-Qur'an dan Faktor Pendukung Keberhasilan

Setelah pelaksanaan program intensif selama 30 hari yang mengikuti siklus aksi-refleksi PAR, terlihat adanya perubahan positif yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, terutama pada aspek penerapan hukum *mad* dan *ghunnah*. Perubahan ini merupakan indikasi keberhasilan metode praktik langsung yang diterapkan. Hukum *mad* (panjang-pendek) dan *ghunnah* (dengung) adalah dua kaidah Tajwid fundamental yang paling sering diabaikan, padahal kesalahan dalam penerapannya dapat mempengaruhi keindahan dan kebenaran bacaan. Peningkatan kualitatif ini membuktikan bahwa intervensi yang fokus dan konsisten dapat secara efektif menjembatani kesenjangan antara pengenalan huruf dan pengaplikasian kaidah (Murray, Wang, Murray, Sanders, & McHugh, 2022).

Analisis refleksi Tim Pengabdi mengidentifikasi partisipasi aktif dan praktik berulang sebagai dua faktor pendukung utama keberhasilan program. Partisipasi aktif peserta didorong oleh metode *fun learning* dan kuis berhadiah, yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Sementara itu, praktik berulang (*drill*) sangat krusial dalam konteks ilmu Tajwid. Pembiasaan ini mendasari penguasaan keterampilan psikomotorik seperti *makharijul huruf* (tempat keluar huruf) dan *shifatul huruf* (sifat huruf). Pengulangan yang terstruktur membantu peserta mengubah kebiasaan bacaan yang salah menjadi kebiasaan yang

benar, sejalan dengan prinsip bahwa penguasaan keterampilan membutuhkan latihan yang konsisten dan terpantau.

Faktor kunci ketiga yang mendukung keberhasilan adalah pembelajaran berbasis teman sebaya (*peer learning*). Dalam kelompok usia 10-15 tahun, interaksi dengan teman sebaya seringkali lebih efektif daripada interaksi dengan pengajar dewasa. Teman sebaya mampu memberikan umpan balik dan dorongan dalam bahasa yang mudah dipahami, sehingga mengurangi rasa takut berbuat salah. Selain itu, praktik pendampingan sebaya ini, di mana siswa yang lebih mahir membantu temannya, meningkatkan pemahaman ganda: bagi yang dibantu, materi menjadi lebih sederhana; bagi yang membantu, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih solid dan mendalam. Model ini sangat relevan diterapkan dalam setting TPQ atau madrasah.

Keberhasilan program secara keseluruhan tidak terlepas dari penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR). Melalui siklus evaluasi harian yang dilakukan oleh para pengajar, Tim Pengabdian dapat memastikan bahwa perbaikan metode pembelajaran terus dilakukan secara adaptif. Jika pada hari tertentu ditemukan materi yang sulit diserap, strategi pengajaran untuk keesokan harinya segera disesuaikan (Bayu, Purwanto, Fitriyani, & Labib, 2022). Mekanisme refleksi dan evaluasi yang cepat dan berkelanjutan ini berperan sebagai *quality control* internal, yang memaksimalkan kualitas pengajaran dan dampak yang dirasakan peserta didik, sehingga memastikan bahwa intervensi PkM berjalan optimal sesuai kondisi riil di lapangan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pembelajaran Tajwid di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Kempul, menunjukkan keberhasilan signifikan. Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berjalan dalam siklus aksi-refleksi, program berhasil mengatasi masalah utama yaitu kurangnya penerapan hukum Tajwid (terutama *mad* dan *ghunnah*). Keberhasilan ini dicapai melalui metode praktik langsung, pengembangan modul sederhana, dan integrasi unsur *fun learning* (kuis berhadiah), yang efektif menumbuhkan partisipasi aktif dan motivasi generasi muda. Adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid membuktikan bahwa intervensi yang fokus, konsisten, dan adaptif sangat krusial dalam penguatan literasi agama di tingkat akar rumput.

Berdasarkan hasil dan faktor keberhasilan yang ditemukan, Tim Pengabdian mengajukan beberapa saran strategis: Pertama, DKM Masjid Al-Ikhlas disarankan untuk mengintegrasikan metode *fun learning* dan modul sederhana ini ke dalam kurikulum mengaji reguler sebagai upaya keberlanjutan. Kedua, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pengajar TPQ lokal mengenai teknik *peer learning* dan penggunaan media ajar yang inovatif, sehingga kualitas pengajaran Tajwid dapat dipertahankan secara mandiri. Ketiga, lembaga PkM disarankan untuk mereplikasi model PAR ini di lokasi lain dengan memfokuskan intervensi pada keterampilan

psikomotorik seperti *makharijul huruf* yang hanya dapat ditingkatkan melalui praktik berulang dan pendampingan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Sulastri, S., Eka Wati, D., Ratna Sari, D., Ma'rufa, H., & Nur Khafidhloh, F. (2022). Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.23>
- Al-Qaththan. (2016). *Mabahits Fi Ulum Qur'an*. Diterjemahkan oleh H. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Apriyanti, P., & Eliyanto. (2023). Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–23.
- Bayu, A., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2022). Waste Bank Management Assistance To Improve the Community Economy. *Khidmatan*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i1.30>
- Maulidia, E., Muis, A., & Mulyana, R. A. (2023). Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di Desa Karanghaur. *An-Nizam*, 2(1), 183–189. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6974>
- Murray, B., Wang, C., Murray, G., Sanders, M., & McHugh, A. (2022). A Dime Rolls Up to a Domino: Using Mnemonic Stories to Orient b and b. *The Reading Teacher*, 76(2), 131–144. <https://doi.org/10.1002/trtr.2117>
- Pain, R., Whitman, G., Milledge, D., & Trust, L. R. (2019). *Participatory Action Research Toolkit: An Introduction to Using PAR as an Approach to Learning, Research and Action*. London: Durham University.
- Rahmawati, F., Shofia, A., Musleh, H. A., Mukarromah, M., & Wafira, N. Z. (2023). Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid: Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di Musholla Ustadz Samhadi Desa Larangan Dalam Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 166–173. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.2.166-173>
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877
- Wahyuni, S., Mustofa, A., & Rosowulan, T. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 745–750.